**PRESTASI SISWA DITINJAU DARI KEDISIPINAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**SMK BATIK 2 SURAKARTA**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir

Program Magister Sains (M.Si) Pascasarjana

Universitas Islam Batik Surakarta



 Oleh :

Nama : ERWIN ACHMAD ANALISAWAN, S.Pd

NPM : 2019\_P20055

Angkatan : XXIX

Program Studi : Manajemen

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK (UNIBA)**

**SURAKARTA**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TESIS**

**PRESTASI SISWA DITINJAU DARI KEDISIPINAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**SMK BATIK 2 SURAKARTA**

**Diajukan Oleh:**

**ERWIN ACHMAD ANALISAWAN, S.Pd**

**NPM: 2019\_P20055**

|  |
| --- |
| **TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING** |
| **NAMA** | **TANDA TANGAN** | **TANGGAL** |
| 1. **Dr. Supawi Pawenang, SE, MM**

 **( Pembimbing 1 )** |  |  |
| 1. **Dr. H. Bambang Mursito, M.M**

 **( Pembimbing 2 )** |  |  |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan proses belajar menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta mengatualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya. Baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kegiatan belajar pada dasarnya bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil positif, yaitu prestasi belajar yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Prestasi belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran dipengarui oleh faktor lain, yang terdapat dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah tingkat IQ besarnya minat, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses kerja dalam kegiatan pembelajarannya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik serta dengan memperhatikan prestasi belajar, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas peserta didik. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki duniakerja yang diinginkan, oleh karena itu setiappeserta didik perlu berusaha meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kedisiplinan siswa, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Ketiga faktor inilah yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Siswa yang ingin memiliki prestasi belajar yang baik biasanya didukung oleh ketiga faktor tersebut.

Menurut Sutirna (2014: 115) kedisiplinan merupakan sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Kedisiplinan siswa akan membentuk pola hidup yang tertata dan teratur. Faktor kebiasaan disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2016) tentang kedisiplinan terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan layanan informasi yang diberikan kepada siswa dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswasangat dipengaruhi oleh paktor yang paling pokok yaitu kedispilan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Ada banyak orang tua yang belum mampu memberikan perhatian yang sesuai dengan keinginan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang terlalu menyita waktu sehingga mereka jarang berada di rumah dan pastilah mereka jarang bertemu dengan anak-anaknya. Penelitian yang dilakukan Jamil (2014) tentang pengaruh lingkungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Bagi orang tua, dengan memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan anak dianggap sudah lebih dari cukup menunjukkan bentuk perhatian mereka. Namun dalam kenyataannya anak juga membutuhkan kasih sayang sebagai bentuk perhatian dari orang tua dan hal ini merupakan kebutuhan batin bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Agustian (2016) menemukan hasil bahwa kedisiplinan yang meningkat membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini dapat dirasakan oleh wali kelas dan guru bidang studi walaupun bukan menjadi tujuan penelitian. Wali kelas dan guru bidang studi mengatakan bahwa mereka merasakan lebih mudah mengatur siswa-siswa tersebut.

Selain kedisiplinan siswa, faktor penunjang peningkatan prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Hasbullah (2010) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Jalaludin (2010) menyatakan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak. Pengertian tersebut memberikan kesimpulan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Azra (2014) menemukan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Semakin baik lingkungan keluarga, maka akan semakin mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain kedisiplinan dan lingungan keluarga adalah motivasi belajar siswa. Motivasi ini merupakan faktor utama keberhasilan siswa meraih prestasi belajar di sekolah. Menurut Sanjaya (2010:249) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh Emda (2017) menemukan hasil bahwa motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan ketiga faktor sebagaimana tersebut di atas, maka diduga bahwa kedisiplinan, lingkungan keluarga dan motivasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK BATIK 2 Surakarta dan untuk membuktikan serta mencari jawaban atas prestasi belajar siswa dilihat dari ketiga faktor tersebut. Observasi awal dilakukan di sekolah tersebut pada tahap pertama dengan melihat prestasi belajar dari nilai akademis siswa, kedisiplinan dilihat dari bagaimana siswa mentaati peraturan sekolah serta motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Hasil penelitian dan observasi awal di SMK BATIK 2 Surakarta, menunjukkan bahwa hampir 60% kedua orang tua siswa bekerja, sehingga cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Kesibukan orang tua siswa terhadap pekerjaannya menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan pada siswa, sehingga sebagian dari orang tua memilih anak-anak mereka untuk les privat atau mengikuti bimbingan belajar selain mendapatkan pembelajaran di sekolah.

Dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa, juga nampak belum dapat dikatakan disiplin. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajan seperti masa pandemi Covid ini dengan sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh, tingkat kedisiplinan siswa cukup rendah ditunjukkan dengan 60% siswa tidak mengumpulkan tugas dari guru. Hasil observasi awal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan, lingkungan keluarga serta motivasi siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah proposal yang berjudul “***Prestasi Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Siswa Smk Batik 2 Surakarta”***

**B. Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tekah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta dalam masa pembelajaran jarak jauh mengalami penurunan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

2. Faktor penurunan prestasi belajar selain faktor dari sekolah seperti kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena tingkat kedisiplinan siswa cukup rendah.

3. Lingkungan keluarga yang menjadi unjung tombak untuk memperhatikan siswa belajar dirumah, disibukkan oleh pekerjaan orang tua sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Selain itu juga banyak ditemukan pendidikan orang tua siswa rendah.

4. Motivasi belajar siswa rendah dilihat dari rendahnya siswa mengirim tugas-tugas pelajaran yang harus dikerjakan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk tetap belajar meskipun dalam pembelajaran jarak jauh cukup rendah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang tersebut di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kedisiplinan, motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Batik2 Surakarta?

2. Apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta?

3. Apakah lingkungan keluarga belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta?

4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta?

**D. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah ini agar penelitian ini tidak terlalu luas dan jelas batasnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu membuat analisis perhitungan berdasarkan data yang ada dan mendeskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar faktor yang sudah ditentukan yang diselidiki dengan tidak mengesampingkan bahwa peneliti akan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Variabel yang dikaji hanya 3 (tiga) variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain kedisiplinan, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat yaitu di SMK Batik 2 Surakarta.

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang terdiri dari empat tujuan, antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi, kedisipinan, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kedisipinan belajar terhadap prestasi siswa SMK Batik 2 Surakarta.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa SMK Batik 2 Surakarta.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa SMK Batik 2 Surakarta.

**F**. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan terhadap teori pendidikan khususnya tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari kedisiplinan, lingkungan keluarga, serta motivasi belajar siswa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan referensi untuk penelitian sejenis, serta dalam rangka mengembangkan literatur secara empiris, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuwan terutama dalam meningkatkan cakupan dan kualitas program terhadap peningkatan prestasi belajar siswa maupun prestasi sekolah secara umum.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi pengambilan keputusan terutama menyangkut masalah pengambilan keputusan yang baik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang mampu diterima serta tidak memberikan beban berlebihan kepada guru maupun siswa.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan manfaat karena dengan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, maka akan berdampak kepada kepuasan masyarakat terhadap sekolah dimana siswa tersebut menimba ilmu.

**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teori**

**1. Prestasi Siswa**

Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai (Cece Wijaya, 1994: 27). Menurut Hadari Nawawi (1998: 100), prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.

Slameto (2010) mendefinisikan bahwa prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Haryono (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Izzati, dkk (2017) dalam jurnal penelitiannya mendefinisikan bahwa prestasi belajar merupakan reflekisi penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya.

Menurut Djamarah (2002) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik.

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, kontruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. *Keempat*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. (Sardiman, 2011).

Setiawati dan Sudira (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterprestasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Sudjana (2008:22) mengklasifikasikan indikator prestasi belajar ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

a) Pengetahuan

Merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dipelajari dan juga kemampuan untuk mengingat kembali terhadap hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam memori beruap fakta, kaidah, prinsip, dan metode. Pada waktu menyelesaikan masalah, pelajar menggali ingatan dari memorinya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapinya. Orang yang memiliki daya ingat yang kuat, dengan cepat dapat mengingat kembali apa yang diketahui dan dialaminya. Tetapi orang yang daya ingatnya lemah, akan lupa apa yang diketahui dan dialaminya, karena apa yang tersimpan dalam memori tertimbun oleh fakta, kaidah, prinsip dan metode.

b) Pemahaman

Merupakan kemampuan untuk manangkap makna dan arti dari bahan atau materi yang dipelajari. Kemampuan ini dapat dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari materi yang dipelajari, mengubah data yang disajikan dalam bentuk lain, atau membuat pikiran tentang kecenderungan dari suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan trend data yang terjadi. Kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam taksonomi ini, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi ialah:

a. Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna.

b. Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun nonverbal.

c. Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan.

c) Aplikasi

Merupakan kemampuan menerapkan suatu kaidah atau metode untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan baru. Kemampuan ini dapat dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus dalam memecahkan persoalan yang belum pernah dihadapi atau aplikasi metode dalam memecahkan permasalahan baru.

d) Analisis

Merupakan kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dalam bagianbagian yang kecil sehingga seluruh struktur beserta bagian-bagiannya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan dinyatakan dalam penganalisisan bagian- bagian pokok atau komponen- komponen dasar sehingga membentuk struktur tersebut.

e) Sintesis

Merupakan kemampuan untuk mensistensikan bahan-bahan atau materi yang dipelajari serta membentuk suatu kesatuan atau struktur dan pola dari bahan-bahan atau materi yang dipelajari. Dalam hal ini dituntut kriteria utuk menemukan pola dan struktur baru sehingga kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari kemampuan analisis.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi, yaitu bila seseorang dapat melakukan penilaian terhadap suatu situasi, nilai-nilai, atau ideide. Evaluasi ialah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteriakriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi).

1) Penerimaan, meliputi penerimaan secara pasif terhadap suatu masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek penerimaan adalah memilih, mengikuti, meminati, memberi, dan sebagainya.

2) Tanggapan, berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek tanggapan adalah mengajukan, melaporkan, menampilkan, mendukung, dan sebagainya.

3) Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tertentu. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek penilaian adalah meyakini, mengusulkan, menekankan, meyakinkan, dan sebagainya.

4) Pengelolaan, meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek pengelolaan adalah mempertahankan, mengubah, memadukan, membentuk pendapat, dan sebagainya.

5) Penghayatan (karakterisasi), keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek penghayatan adalah mendengarkan, memecahkan, mempengaruhi, dan sebagainya.

3. Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari:

1) Gerakan reflek yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.

2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoritis dan lain-lain.

4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari hasil tes atau evaluasi setelah melaksanakan proses belajar yang bentuknya berupa angka atau skor.

**2.** **Kedisiplinan**

Disiplin siswa menurut Yudhawati dan Dany (2011) berarti kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturanperaturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan danlarangan-larangan tersebut.

Menurut Wyckoff yang dikutip oleh Suryadi (2007:75) mejelaskan bahwa disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Menurut Djamarah (2002:12) menyatakan bahwa disiplin adalah “suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.

Ernawati (2016) dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Haryono (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.

Kedisiplinan harus dijalankan dengan konsisten, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku siswa akan dikontrol, sehingga kedisiplinan siswa disekolah dapat tercipta. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Pasternak (2013) yang menunjukkan bahwa variabel disiplin mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Penanganan masalah ketidakdisplinan yang terjadi memberi dampak positif pada hasil belajar siswa.

Menurut Ismani (2012) kedisiplinan yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya sikap disiplin siswa dalam hal tata tertib sekolah, taat terhadap kegiatanbelajar disekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan taat dalam belajar dirumah. Menurut Sukawijaya (2010) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan diri terhadap hasil belajar sehingga semakin baik kedisiplinan siswa maka semakin baik pula hasil yang diraih.

Menurut Prihatin (2011) menyatakan bahwa sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana teori di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru maupun siswa dan siapa saja untuk melaksanakan berbagai aturan yang ditetapkan. Kedisiplinan guru dan siswa akan mempengaruhi keberasilan dalam kegiatan proses pembelajaran siswa di sekolah.

Wibowo (2012) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter, Strategi membagun Karakter Bangsa Berperadapan” menyusun indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan olehperaturan di sekolah.

2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.

3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.

4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.

5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.

**3. Lingkungan Keluarga**

Grant & Ray (2010) mendefinisikan bahwa: “*Family support is a set of beliefs and an approach to strengthening and empowering families, wich will prositively affect children’s development and learning”.* Dapat dimaknai bahwa dukungan lingkungan keluarga merupakan seperangkat keyakinan dan pengembangan yang bersifat positif dalam membentuk perkembangan dan belajar anak.

Hasbullah (2010) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Slameto (2010: 60) menyatakan bahwa indikator lingkungan keluarga bagi perkembangan prestasi belajar anak berupa:

1. Cara orang tua mendidik anak

2. Relasi antara anggota keluarga

3. Suasana rumah tangga

4. Keadaan ekonomi keluarga

Apabila indikator-indikator tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

**4. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Proses belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi belajar penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Uno (2008), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011). Hasil penelitian dari Nur Fadillah (2011) menyatakan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata diklat menangani surat masuk dan keluar siswa.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2010: 73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sangat penting karena merupakan faktor pendorong dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan ada keinginan untuk giat dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi maka hasil belajar siswa akan rendah. Motivasi sangat berkaitan erat terhadap hasil belajar. Motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi maka akan fokus terhadap proses belajarnya yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang motivasinya rendah tidak akan fokus terhadap proses belajarnya yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah :

1. Minat terhadap pelajaran akuntansi

2. Tekun menghadapi tugas akuntansi

3. Ulet menghadapi kesulitan belajar

4. Senang memecahkan soal akuntansi

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu atau setidaknya merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tabel 2.1 menjelaskan penelitian terdahulu yang digunakan untuk acuan penelitian ini.

Tabel 2.1

Review Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | JUDUL, NAMA PENELITI, TAHUN | METODOLOGI | TEMUAN / HASIL |
| 1 | Pengaruh Rasa Kedisiplinan Dan Moyivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,Hendriwan Agus,2018 | Penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan metode surve dengan teknik analisis korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Analisis data untuk hipotesis 1dan 2 menggunakan statistik korelasi product moment, untuk hipotesis 3menggunakan rumus regresi ganda. | Kedispinan dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS dan kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 23,2% |
| 2 | Data Mining Untuk Memprediksi Prestasi Siswa Berdasarkan Sosial Ekonomi, Motivasi, Kedisiplinan Dan Prestasi Masa Lalu,Heri Sutanto,2014 | Penelitian kuantitatif, knowledge data discovery | Penggunaan metode data mining dengan algoritma decision tree(j48) memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dari 2 metode lain. |
| 3 | Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Sugeng Haryono,2016 | Penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif melalui pendekatan survei dengan teknik analisis korelasional. Analisis data menggunakan korelasi product moment | Terdapat pengaruh signifikandisiplin belajar dan motivasi belajar secara terhadap prestasi belajar ekonomi.  |
| 4 | Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa,Nastiti Amalda,2018 | Penelitian kuantitatif menggunakan dengan jenis penelitian korelasional. Analisis data menggunakan korelasi product moment | Motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 34%. |
| 5 | Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,Umar Wirantasa,2017 | Penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian surve. Analisis data menggunakan korelasi product moment | Terdapat pengaruh kedisiplian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar begitu pula sebaliknya.  |
| 6 | Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Rumah Dan Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd Se-Gugus Dewi Sartika Uppd Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013,Muhamad Irfan Fauzi,2013 | Penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ini adalah penelitian ex post fact, dengan penelitian koralasional Analisis data menggunakan korelasi product moment | Kedisiplinan belajar di rumah siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2012/2013, sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan frekuensi sebesar 63,2%.  |
| 7 | Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Amna Emda, 2017 | Penelitian korelasional dan data dianalisis melalui kualitatif dan kuantitatif | Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapiguru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. |
| 9 | Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengelolaanKelas di SDN 23 pagi palmerah jakarta Aulia Rachman danMurniati Agustian, 2016. | Penelitian tindakan kelas, data dianalisis dengan kualitatif dengan tujuan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa | Kedisiplinan yang meningkat membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.  |
| 10 | Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian Teknik komputer dan informatika, Linda Setiawati dan Sudira, 2015 | Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah *Expost Facto dan* jenis penelitian merupakan penelitian korelasional | Motivasi berprestasi,disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua memberikan pengaruhyang signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program StudiKeahlian Teknik Komputer dan Informatika |
| 11 | Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru, Adib dan Santoso, 2016 | Penelitian kuantitatif dengan jenis *explanatory survey,* teknik pengumpulandata melalui penyebaran angket menggunakan skala pengukuran *likert* | Disiplin kerja guru berada pada kategori cukup tinggi dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin kerja guru. |
| 12 | Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin, Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiah, 2016.  | Penelitian kuantitatif dengan populasi 152 responden . analisis data dengan korelasi product moment | Ada hubungan antara cara belajardengan prestasi belajar dalammata pelajaran PKn pada siswakelas X SMAN 1 Banjarmasin |
| 13 | Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Sugeng haryono, 2016.  | Metode survey dengan teknik analisis korelasional. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan korelasi product moment | Terdapat pengaruh signifikandisiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. |
| 14 | Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan PribadiTerhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran2014/2015, Ika Ernawati, 2016. | Jenis penelitian kuantitatif dengan populasi 83 responden. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan korelasi product moment | Ada pengaruh positif dan signifikan layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa |
| 15 | Motivation, Discipline, and Academic Performance in Physical Education: A Holistic Approach From Achievement Goal and Self-Determination Theories, Fernando Claver1, Luis Manuel Martínez-Aranda2,3, Manuel Conejero4 and Alexander Gil-Arias1\* | Kuantitatif A cross-sectional study design with on-probability-based sampling was used | [Descriptive statistics, correlation matrix, means and standard deviations of all major variables, as well as Pearson’s correlations among the study variables are shown in Table 1. Results revealed a positive and significant relationship between task-oriented climate, the three BPNs, autonomous motivation, and disciplined behavior. Academic performance in PE was significantly positively associated with task-oriented climate, the three BPNs, and discipline, while overall academic performance was significantly positively associated with relatedness and PE academic performance.](https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.01808/full#T1) |
| 16 | The Influence of Parents’ Involvement on Children with Special Needs’ Motivation and Learning Achievement,Siti Bariroh1 , 2018 | This research is designed as a survey research (data collected from the sample then the results generalized to the population) with methods and techniques of data collection as it is. The method used in this research is explanation survey method with quantitative approach through correlation and regression analysis.  | The above results show that how big is the magnitude of the influence of parental involvement on students’ achievement and motivation. This is because motivation can arise either from internal or external of the students.Motivation is a dynamic process and it produces goal-oriented behavior. Motivation as an inner process or psychological process that occurs in an individual is strongly influenced by various factors. Consequently, the involvement of parents is something that should be developed in order to enhance children’s motivation.The results also show the magnitude of the influence of parental involvement on learning achievement of children.  |
| 17 | Influence Of The Family Environment, Motivation, And Peers On Student Discipline Khairunnisa Hasna1 | The research method used in this study is a quantitative method.  | After the researcher analyzes the effects of Family Environment, Motivation, Peers on Student Discipline, it can be concluded as follows: 1. H1 shows that the Family Environment variable has a critical ratio (CR) value of 4.239> 1.96 and P 0.000 0.05 then it does not have a positive and significant impact on Student Discipline. 3. H3 shows that the Peer variable has a critical ratio (CR) value of 4.187> 1.96 and P of 0.000 |

**C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori serta kajian penelitian terdahulu yang relevan, maka kerangka pemikiran dan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kedisiplinan

(X1)

1

Lingkungan Keluarga

(X2)

Prestasi Belajar Siswa

(Y)

2

3

Motivasi

(X3)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. Nastiti Amalda (2018), Umar Wirantasa (2017).

2. Jamil, Azra (2014), Yana, Nurjannah (2014)

3. Sugeng haryono (20160, Amna Emda (2017).

Untuk menggambarkan keterkaitan antara variable terikat dan variable bebas serta mempermudah dalam pemahaman, maka perlu dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu (Umar Wirantasa, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Amalda (2018) memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa. Menurut Amalda, kedisiplinan seseorang baik siswa atau guru akan memulai suatu prestasi yang baik bagi sekolah maupun siswa. Kedisiplinan yang terus dijaga dan dilaksanakan oleh guru maupun siswa berdampak kepada prestasi belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umar Wirantasa (2017), bahwa kunci keberasilan siswa dan guru maupun sekolah adalah bagaimana menciptakan kedisiplinan guru dan siswa. Hasil kedua penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa memberikan kontribusi besar terhadap prestasi beajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka diduga ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

H2: Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

Menurut Jamil dan Asra (2014) lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Azra (2014) memberikan kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga didefinisikan sebagai suatu tempat dimana keluarga berkumpul untuk saling memberikan dukungan. Siswa dengan kondisi lingkungan keluarga yang cukup baik, akan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yana, Nurjannah (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa peran keluarga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar bagi anak dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar anak itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka diduga ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

H3: Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku individu yang menuntut/mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata yang ingin dicapai Sugeng Haryono (2016). Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, karena dengan adanya motivasi, maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Penelitian yang dilakukan Sugeng Haryono (2016), Amna Emda (2017), Nastiti Amalda (2018) menemukan hasil bahwa motivasi belajar siswa adalah sebuah dorongan yang ada dalam diri siswa sebagai upaya untuk terus menjadi siswa yang berprestasi. Motivasi memegang peranan penting untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan siswa. Tanpa didukung oleh motivasi dari dalam diri siswa, maka sulit untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka diduga ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

H4 : Ada pengaruh secara bersama-sama motivasi, kedisiplinan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

Seperti yang telah diuraikan diatas, motivasi, kedisiplinan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta. Siswa yang memiliki motivasi serta kedisiplinan belajar yang tinggi dan dengan bimbingan keluarga serta lingkungan keluarga yang baik, akan berkontribusi terhadap prestasi belajar, demikian juga sebaliknya. Sehingga dalam hal ini faktor motivasi, kedisiplinan dan lingkungan keluarga diduga memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa ketiga faktor berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

**D.** **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis dan Desain Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis dengan metode regresional. Sugiyono (2019: 29) menyatakan bahwa penelitian deskriptif analisitik yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket atau dokumentasi data yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik dan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel yaitu kedisiplinan, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

**2. Desain Penelitian**

 Menurut Nasir (2013: 70) mengatakan bahwa “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian untuk jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Hal ini karena desain survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner (angket) dan dokumentasi sebagai sumber data (Sugiyono, 2019: 11).

**B.** **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Penulis memilih tempat penelitian di SMK Batik 2 Surakarta dengan pertimbangan sekolah tersebut tergolong cukup maju dengan penerimaan siswa setiap tahun cukup stabil. Namun demikian dalam proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah, prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kedisiplinan siswa rendah dibuktikan dengan ditemukannya banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu lingkungan keluarga siswa juga kurang mendukung belajar siswa dimana 60% orang tua bekerja dan juga kurang didukung oleh pendidikan orang tua. Kondisi ini menjadikan motivasi belajar siswa rendah, sehingga berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Desember 2020.

**C. Populasi, Sampel, dan Sampling**

* 1. **Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2019: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X AP SMK Batik 2 Surakarta semua program. berjumlah 100 siswa. Berikut jumlah siswa masing-masing kelas disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

 Tabel 3.1

Data Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Nama Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | Administrasi Perkantoran | 25 |
| 2 | Akuntansi | 25 |
| 3 | Pemasaran | 25 |
| 4 | Multimedia | 25 |
| Jumlah  | 100 |

Sumber : Data SMK Batik 2 Surakarta

**2. Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2017: 116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono (2017: 116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Menurut Sugiyono (2019: 118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.**”**

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019: 120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus).* Menurut Sugiyono (2019: 118) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 orang.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari responden secara langsung yaitu data tentang kedisiplinan, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang antara lain sejarah SMK Batik 2 Surakarta, serta data jumlah guru dan karyawan.

**2. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kedisiplinan, lingkungan keluarga, serta motivasi belajar siswa. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik angket sedangkan data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai siswa. Metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi yaitu dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru, sedangkan siswa dapat dilakukan melalui aplikasi pada media sosial group pada masing-masing kelas yang telah dibuat oleh sekolah.

2) Kuesioner yaitu berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada siswa. Kuesioner yang diisi oleh siswa berupa kedisiplinan, lingkungan keluarga serta motivasi belajar siswa. Angket dilaksanakan melalui media sosial seperti group WA pada masing-masing kelas.

**E. Definisi Operasional Variabel dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 38) variabel adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Variable terikat**

Menurut Sugiyono (2019: 59) mengatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah prestasi belajar (Y). Indikator penilaian prestasi belajar dalam penelitian ini sebagaimana pendapat Benyamin Bloom sebagaimana dikutip Sudjana (2008) dapat dijelaskan seperti berikut ini.

Tabel 3.2 Indikator dan Kuesioner Variabel Prestasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Definisi** | **Indikator** | **Kisi-kisi** |
| Prestasi Belajar (Y) | Hasil yang diperoleh siswa dari hasil tes atau evaluasi setelah melaksanakan proses belajar yang bentuknya berupa angka atau skor.(Sudjana, 2008) | Ranah kognitif  | 1. Kemampuan mengetahui apa yang sedang dipelajari dan mengingat kembali
2. Kemampuan untuk manangkap makna dan arti dari bahan atau materi yang dipelajari
3. Kemampuan menerapkan suatu kaidah atau metode untuk memecahkan suatu permasalahan
4. Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian yang kecil
5. Kemampuan untuk mensistensikan bahan-bahan atau materi yang dipelajari
 |
| * 1. Ranah afektif
 | 1. Penerimaan secara pasif terhadap suatu masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan
2. Kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat
3. Nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tertentu.
4. Konseptualisasi nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai.
5. Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang
 |
| * 1. Ranah psikomotorik

(Sumber : Benyamin Bloom sebagaimana dikutip Sudjana, 2008) | 1. Keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual
4. Kemampuan dibidang fisik
5. Gerakan-gerakan skill
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*
 |
| Kedisiplinan (X1) | Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.(Sumber: Wibowo, 2012) | 1. Mengikuti peraturan sekolah 2. Masuk dan pulang sesuai dengan jadwal sekolah.3. Memakai seragam sesuai ketentuan.4. Selalu rapi dan bersih.5. Membuat izin apabila berhalangan(Sumber: Wibowo, 2012) | 1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan olehperaturan di sekolah.
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
 |
| Lingkungan keluarga (X2) | Lingkungan keluarga merupakan seperangkat keyakinan dan pengembangan yang bersifat positif dalam membentuk perkembangan dan belajar anak. | 1. Cara orang tua mendidik anak2. Relasi antara anggota keluarga3. Suasana rumah tangga 4. Keadaan ekonomi keluarga | 1. Orang tua selalu mendukung setiap kegiatan belajar dengan membeli peralatan pendukung
2. Selama ini hubungan antar sesama keluarga cukup baik
3. Apabila ada persoalan selalu diselesaikan dengan musyawarah
4. Selama ini tidak ada masalah yang berarti dalam keluarga
5. Setiap anggota keluarga melaksanakan sesuai dengan fungsinya
6. Kondisi ekonomi keluarga selama ini baik-baik saja
7. Dalam suasana pandemi, kebutuhan ekonomi keluarga masih dapat tercukupi
 |
| Motivasi Belajar (X3) | Dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan.(Sumber: Sardiman, 2010) | 1. Minat terhadap pelajaran akuntansi2. Tekun menghadapi tugas akuntansi3. Ulet menghadapi kesulitan belajar4. Senang memecahkan soal akuntansi(Sumber: Sardiman, 2010) | 1. Memiliki minat untuk belajar akutansi sejak kecil
2. Membeli buku pelajaran untuk mendukung pelajaran akutansi
3. Setiap tugas-tugas akutansi selalu dikerjakan dengan sungguh-sungguh
4. Menyiapkan catatan tersendiri pada buku khusus istilah-istilah akutansi
5. Setiap kesulitan pada mata pelajaran akutansi selalu dapat diselesaikan
6. Belajar akutansi pada media sosial seperti internet untuk mendukung pelajaran di sekolah
7. Setiap soal-soal akutansi selama ini selalu dapat diselesaikan dengan baik
 |

**F. Uji Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sab atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *one shoot method* dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai r hitung instrumen lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid (Sugiyono, 2019: 118). Secara manual rumus uji tersebut adalah:

$r\_{xy}=\frac{n\left(\sum\_{}^{}XY\right)-\left(\sum\_{}^{}X\right)\left(\sum\_{}^{}Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum\_{}^{}X^{2}-\left(\sum\_{}^{}X\right)^{2}\right\}\left\{n\sum\_{}^{}Y^{2}-\left(\sum\_{}^{}Y\right)^{2}\right\}}}$

(Sugiyono, 2010: 182)

Keterangan:

$r\_{xy}$ = korelasi antara x dan y

X = skor nilai x

Y = skor nilai total y

n = jumlah sampel

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 maka reliabilitas pertanyaan bisa diterima (Ghozali, 2014: 42). Alat ukur atau instrumen pengumpul data harus memenuhi syarat validitas dan reliabllitas, sehingga data yang diperoleh dari pengukuran jika diolah tidak memberikan hasil yang menyesatkan. Analisis validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan paket program SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Secara manual rumus uji reliabilitas adalah:

 $r=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum\_{}^{}σ\_{b}^{2}}{σ\_{t}^{2}}\right] $ (Arikunto, 2018: 196)

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\_{}^{}σb^{2}$ =jumlah varians butir

$σ\_{t}^{2}$ = varians total

**G. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah Ekonometri dengan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Y =$β\_{0}+β\_{1}X\_{1}+β\_{2}X\_{2}+β\_{3}X\_{3}+ε$

$β\_{0}$ = Konstanta

$β\_{1},β\_{2},β\_{3}$ = koefisien regresi

Y = Prestasi belajar siswa

X1 = Kedisiplinan

X2 = Lingkungan keluarga

X3 = Motivasi belajar

ε = error (Sugiyono, 2019: 128).

**1. Uji Asumsi Klasik**

a. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Langkah yang ditempuh dalam melakukan uji normalitas dalam (Sugiyono, 2019: 172). adalah:

1) Hipotesis

 = Sampel dari populasi berdistribusi normal

 = Sampel tidak dari populasi berdistribusi normal

2) Prosedur

1.  dijadikan bilangan baku

 dengan rumus :



Keterangan :

 = Bilangan baku

 = Rata – rata

S = Simpangan baku sampel

Dari data sampel tersebut diturunkan dari skor terendah ke skor tertinggi.

3) Dengan data distribusi normal baku, dihitung peluang

4) Menghitung proporsi Zdinyatakan dengan :

S() = banyaknya 

 N

5) Menghitung selisih  dan menentukan harga mutlaknya

6) Mengambil harga yang terbesar diantara harga mutlak selisish tersebut

7) Kesimpulan

1. Jika , maka  ditolak berarti distribusi sebaran normal
2. Jika , maka  diterima berarti distribusi sebaran data tidak normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat program *SPSS For Windows* versi 21.0

b. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat dari variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi vaniabel terikat (*Zpred*) dengan residualnya (*Sdresid*). Deteksi ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Ho : tidak ada gejala heteroskedastisitas

2) Ha : ada gejala heteroskedastisitas

3) Ho diterima bila –t tabel < t hitung < t tabel berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan Ho ditolak bila t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Model dikatakan bebas adanya multikolinieritas jika antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (varian inflation factor) yang mayonitas variabel di sekitar angka satu dan mempunyai nilal tolerance mendekati satu. Dengan melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang diuji tersebut memiliki multikolinieritas
2. Sedangkan jika nilai VIF di bawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.

3) Rumus: VIF=1/1-R2

1. **Regresi Linier Berganda**

a. Uji Kelengkapan Model

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012:98). Penelitian ini untuk menentukan kelanjutan penelitian dan dihitung dengan derajat keyakinan *level significance a*=5%, yaitu:

1) Ho :  Ho diterima (H1 ditolak), artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen gaya kepemimpinan, beban kerja, motivasi, dan stress terhadap kinerja perawat.

2) H1:  Ho ditolak (H1 diterima), artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan, beban kerja, motivasi, dan stress terhadap kinerja perawat.

b. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Pengujian ini dihitung menggunakan derajat keyakinan *level significance a=*5%, dengan ketentuan:

1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi dilambangkan dengan $R^{2}$ merupakan proporsi hubungan antara Y dengan X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai $R^{2}$ yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Profil Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 2 Surakarta, dahulunya bernama SMEA Batik 2 Surakarta. SMEA Batik 2 Surakarta ini merupakan lembaga pendidikan ekonomi yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Batik Surakarta didirikan pada tahun 1988. Para pendirinya sebagai berikut :

a. Bapak KH. Ali Atmojo     (Almarhum)

b. Bapak Sukarno                  (Almarhum)

c. Bapak Atmanto                 (Almarhum)

d. Bapak Soemedi, Bsc

Tim pendiri tersebut dibentuk atas dasar surat Yayasan Pendidikan Batik (YPB) Surakarta No. 3636 / 4 / YPB / 10 / 1988 tertanggal 10 Oktober 1988. Proses pendirian sekolah ini, pihak yayasan mengajukan ijin ke kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota madya Surakarta, Wali Kota Surakarta, Kepala Bidang pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, kemudian diadakan peninjauan, penelitian dan evaluasi. Setelah diadakan uji ulang baru keluar ijin operasional (SK Pendirian) dengan Nomor : Kan Wil Dep Dik Bud Jateng No 420 / 103 / 1 / 1989, Tanggal 7 Maret 1989.

Atas dasar ijin operasional inilah SMEA Batik 2 Surakarta dapat beroperasional. Pada tahun Ajaran 1989/ 1990 SMEA Batik 2 Surakarta memiliki program studi sebagai berikut :

a. Program Studi Sekretaris

b. Program Studi Akuntansi

c. Program Studi Manajemen Bisnis

Setelah tiga tahun, SMEA Batik 2 Surakarta mendapatkan akreditasi, hal ini sebagai bukti status SMEA Batik 2 Surakarta. SMEA Batik 2 Surakarta mendapatkan status “DIAKUI” berlaku selama lima tahun, berdasarkan pada keputusan Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 488 / C / Kep / 1 / 1992 tanggal 31 Desember 1992, mulai tahun 1993 SMEA Batik 2 Surakarta melaksanakan ujian sendiri sampai sekarang. Lima tahun kemudian, dilakukan Akreditasi kedua berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor : 35 / C.C7 / Kep / MN / 1998 tanggal 10 Maret 1998. Atas anjuran dari Departemen Pendidikan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah sejak Tahun Pelajaran 1997/ 1998, SMEA Batik 2 Surakarta berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 2 Surakarta. Pendirian SMK Batik 2 Surakarta dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya jumlah penerimaan siswa baru di SMK Batik 1 Surakarta dari tahun ke tahun, oleh karena itu pengurus Yayasan Pendidikan Batik (YPB) Surakarta mengusulkan pendirian SMK Batik 2 Surakarta.

Pada tahun ajaran pertamanya tahun 1989 /1990 SMK Batik 2 Surakarta memiliki 5 kelas dengan jumlah siswa 206 orang. Tenaga pengajarnyapun sebagian besar berasal dari SMK Batik 1 Surakarta. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta dilakukan pada siang hari. Banguanan SMK Batik 2 Surakarta saat ini baru beroperasi pada tahun 1998/ 1999.

Bapak Soemedi adalah Kepala Sekolah pertama SMK Batik 2 Surakarta. Kemudian beliau mengundurkan diri di tahun 1990. Hal ini dikarenakan beliau menjalankan tugas sebagai Kepala Sekolah SMK Batik 1 Surakarta. Penggantinya ialah Bapak Drs. Sumaryatmo yang dilantik oleh Kepala Kanwil Propinsi Jawa Tengah dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 352 39 / A2. I2 / C  / 1991 tanggal 19 Juni 1991. Beliau menjalankan tugasnya hingga masa pension tiba, sampai tanggal 7 Agustus 2003. Berdasarkan pada SK pengangkatan dari Pengurus Yayasan Batik (YPB) Surakarta No. 226 / F2 / YPB / II / 2004 tanggal 28 Pebruari 2013, Bapak Drs. Bambang Kandiawan merupakan Kepala Sekolah SMK Batik 2 Surakarta hingga kini.

Untuk menjamin lancarnya roda organisasi diperlukan rambu-rambu yang dapat menuntun pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Sebagai contoh adanya rambu-rambu lalu lintas di jalan yang memberikan kepada kita tentang petunjuk jalan arah mana yang kita tuju, dimana kita dapat memarkirkan kendaraan, bilamana kita boleh melewati jalan pada waktu tertentu, dan sebagainya bertujuan hanya satu memberikan keamanan dan kenyamanan berlalu lintas.

Demikian halnya dengan sekolah, sebagai lembaga pendidikan sudah tentu dituntut profesionalisme yang tinggi atas seluruh kinerja perangkat sekolah yang ada. Rambu-rambu yang diberikan sebagai petunjuk pelaksanaan tugas ini dikenal dengan istilah TUPOKSI, Tugas Pokok dan Fungsi. Adanya tupoksi ini memudahkan seluruh perangkat sekolah untuk memainkan perannya masing-masing sesuai tanggung jawabnya masing-masing sehingga tidak terjadi overtaking atas bidang pekerjaan yang bukan masuk dalam wilayah pekerjaannya. Dengan cara demikian fungsi controlling juga akan lebih mudah karena menjadikan tupoksi tersebut sebagai barometer penilaian kinerja yang bersangkutan.

2. Visi, Misi SMK Batik 2 Surakarta

3. Tujuan SMK Batik 2 Surakarta

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**B. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang dukungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap angket dukungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 5%. Langkahnya dengan mencari nilai r tabel dengan N = jumlah data, pada signifikansi 5%. Angka r tabel kemudian dibandingkan dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari nilai output. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item angket tersebut dinyatakan valid. Berikut ini disajikan hasil uji validitas masing-masing pertanyaaan pada setiap variabel.

Uji validitas penelitian ini melibatkan 20 responden kelas XI AP SMK Batik 2 Surakarta. Hasil uji validitas terhadap 20 responden dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Kedisiplinan Siswa (X1)

Variabel Kedisiplinan Siswa (X1) terdiri dari 8 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel 4.1.

Tabel 4.4. Validitas item pertanyaan variabel Kedisiplinan Siswa (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | rhitung | rtabel | Keterangan |
| x1\_1x1\_2x1\_3x1\_4x1\_5x1\_6x1\_7x1\_8 | 0.6390.6970.7260.6480.7440.6980.7710.832 | 0,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,444 | ValidValidValidValidValidValidValidValid  |

 Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 8 item pertanyaan seluruhnya dinyatakan valid karena korelasi item-item pertanyaan terhadap variabelnya mempunyai nilai rhitung > rtabel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan variabel kedisiplinan siswa yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam menjelaskan variabelnya.

b. Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Variabel Kecerdasan Emosional (X2) terdiri dari 8 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Validitas item pertanyaan variabel Lingkungan Keluarga (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | rhitung | rtabel | Keterangan |
| X2\_1X2\_2X2\_3X2\_4X2\_5X2\_6X2\_7X2\_8 | 0.8740.9020.9520.7110.7640.7530.9060.598 | 0,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,444 | ValidValidValidValidValidValidValidValid  |

 Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 8 item pertanyaan seluruhnya dinyatakan valid karena korelasi item-item pertanyaan terhadap variabelnya mempunyai nilai rhitung > rtabel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan variabel lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam menjelaskan variabelnya.

c. Variabel Motivasi Belajar (X3)

Variabel Motivasi Belajar (X3) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Validitas item pertanyaan variabel motivasi belajar (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | rhitung | rtabel | Keterangan |
| X3\_1X3\_2X3\_3X3\_4X3\_5X3\_6X3\_7X3\_8X3\_9X3\_10 | 0.9910.9610.9910.8370.8780.8780.9000.9910.8370.900 | 0,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,444 | ValidValidValidValidValidValidValidValid ValidValid |

 Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan seluruhnya dinyatakan valid karena korelasi item-item pertanyaan terhadap variabelnya mempunyai nilai rhitung > rtabel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan variabel motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam menjelaskan variabelnya.

d. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) terdiri dari 16 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Validitas item pertanyaan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | rhitung | rtabel | Keterangan |
| Y1Y2Y3Y4Y5Y6Y7Y8Y9Y10Y11Y12Y13Y14Y15Y16 | 0.5680.7300.7430.6010.6300.7130.5340.8700.8700.8330.9190.6720.4940.7570.8470.730 | 0,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,4440,444 | ValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValid |

 Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 16 item pertanyaan seluruhnya dinyatakan valid karena korelasi item-item pertanyaan terhadap variabelnya mempunyai nilai rhitung > rtabel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan variabel prestasi belajar siswa (Y) yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam menjelaskan variabelnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut harus baik sehingga mampu mengungkap data yang bias dipercaya. Hasil uji reliabilitas penelitian disajikan di bawah ini.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (α)>0,6 maka reliabilitas pertanyaan bias diterima (Sugiyono, 2016: 251). Hasil uji reliabilitas atas instrumen penelitian dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | *Cronbach Alpha* | Keterangan |
| 1 | Kedisiplinan Siswa (X1) | 0.860 | Reliabel |
| 2 | Lingkungan Keluarga (X2)  | 0.919 | Reliabel |
| 3 | Motivasi Belajar (X3) | 0.976 | Reliabel |
| 4 | Prestasi Belajar Siswa (Y) | 0.936 | Reliabel |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.5 tersebut diatas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian reliabel karena mempunyai nilai Alpha Cronbach > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel.

3. Uji Prasayarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* pada program komputer. Jika nilai kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig ≥ 5% maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukan tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 di atas menunjukan bahwa variabel kedisiplinan siswa (X1) nilai sig. 0,118, lingkungan keluarga (X2) dengan nilai sig. 0.223, motivasi belajar (X3) dengan nilai sig. 0.073 dan prestasi belajar siswa (Y) dengan nilai sig. 0.587 dan lebih besar dari 0,05 sehinga data berdistribusi normal. Dengan demikian, keseluruhan data dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis data lanjutan.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat dikatakan linier jika harga fhitung ≤ ftabel pada taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics 21* diperoleh bahwa hasil uji linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat (semuanya) menunjukkan hasil yang linier yaitu fhitung ≤ ftabel. Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Linieritas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Deviation from liniarity | Keterangan |
| Kedisiplinan Siswa (X1) Lingkungan Keluarga (X2)Motivasi Belajar (X3)  | 0.7020.7230.121 | Linier LinierLinier |

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Dari output pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variable terikat mempunyai hubungan linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| X1 | ,299 | 3,343 |
| X2 | ,303 | 3,300 |
| X3 | ,824 | 1,213 |

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variable < 10 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas, atau nilai tolerance >0,1 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskodastisitas

Uji heteroskodastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskodastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scartterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskodastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskodastisitas

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Seingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah hetersokedastititas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dukungan kedisiplinan siswa (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar kelas X AP SMK Batik 2 Surakarta. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS for windows release versi 21.* Hasilanalisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda menunjukkan nilai adjusted R square 0,696. Artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 69,6%. Adapaun sisanya sebesar 30,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen terdiri dari kedisiplinan siswa (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa). Uji signifikasi simultan diujikan untuk hipotesis yang keempat (H4) yaitu : Ada pengaruh secara bersama-sama motivasi, kedisiplinan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

Uji signifikansi simultan melalui alat bantu program *SPSS for windows release versi 21*, dengan cara membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan α = 5% apabila perhitungan signifikan hitung <α (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji F

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas bahwa hasil uji F menunjukkan Nilai sig. F sebesar 0,000<0,05 (signifikan). Artinya variabel independen yang terdiri dari kedisiplinan siswa (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial diujikan untuk hipotesis pertama (H1) yaitu: Ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta. Hipotesis kedua (H2) yaitu : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta. Hipotesis ketiga (H3) yaitu : Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan alat bantu program *SPSS for windows release versi 21*, dengan cara membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan hitung dengan signifikan α = 5%. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variable independen (X1, X2, X3) < α (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil Uji t pada variabel kedisiplinan siswa (X1) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel kedisiplinan siswa secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Adapun variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai sig 0,015 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Kemudian variabel motivasi belajar (X3) memiliki nilai sig 0,015 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

7. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai determinasi (R2) adalah nol dan satu. Jika Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel depanden. Dalam penelitian ini, nilai yang dijadikan acuan adalah nilai dari R *Square*. Hasil analisis regresi dapat dijelaskan pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Berganda

Sumber: data Primer yang diolah

Hasil perhitungan tabel 4.12 di atas menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan kedisiplinan siswa (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3). Hasil koefisien determinasi rsquere sebesar 0,696 yang berarti 69,6 % perubahan pada variabel prestasi belajar kelas X AP SMK Batik 2 Surakarta (Y) dipengaruh oleh variabel dukungan kedisiplinan siswa (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3) dengan kontribusi sebesar 69,6% dan 30,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Batik 2 Surakarta

Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan berarti hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut.

Hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Amalda (2018), Umar Wirantasa (2017) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedispilan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Yudhawati dan Dany (2011) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Sifat disiplin iswa merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Pendapat lain tentang disiplin juga dijelaskan oleh Wyckoff yang dikutip oleh Suryadi (2007:75) yang mejelaskan bahwa disiplin merupakan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2016) yang memberikan kesimpulan atas hasil penelitiannya bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa terbukti serta didukung oleh beberapa hasil penelitian dan diperkuat oleh pendapat para ahli tentang pengertian kedisiplinan.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Batik 2 Surakarta

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga siswa. Dapat dikatakan pula bahwa lingkungan keluarga yang dimiliki siswa memiliki kontribusi dalam proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Azra (2014), Yana, Nurjannah (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini dapat dikatakan logis karena lingkungan keluarga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang ada pada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Karena pengaruh yang didapat pertama dan utama bagi kehidupan, tumbuh dan kembang seseorang adalah lingkungan keluarga. Selain itu juga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dikenal anak pra sekolah dalam perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung menberikan stimulus dan respon yang baik terhadap anak sehingga prestasinya menjadi baik, sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa dan prestasi belajarnya.

Dengan demikian, cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah dengan mengoptimalkan lingkungan keluarga siswa dengan cara orangtua mendidik anak dengan tegas dan tidak memanjakan anak. Lingkungan keluarga yang baik memungkinkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukan adanya pengaruh positif yang diberikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestai belajar siswa bergantung dari baik tidaknya lingkungan keluarga dalam mendidik anak.

Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Grant & Ray (2010) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga merupakan seperangkat keyakinan dan pengembangan yang bersifat positif dalam membentuk perkembangan dan belajar anak. Hasbullah (2010) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa terbukti serta didukung oleh beberapa hasil penelitian dan diperkuat oleh pendapat para ahli tentang pengertian lingkungan keluarga.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Batik 2 Surakarta

Motivasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Motivasi memang berperanan penting karena motivasi mempunyai fungsi mendorong timbulnya tingkah laku dan suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menggerakkan tingkah laku.

Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas yang dilakukan oleh pendidik.

Hasil penelitian di atas sebagaimana pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif da signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan motivasi tinggi yang datang dari siswa, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar tidak baik maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga tidak akan baik.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng haryono (20160, Amna Emda (2017) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat Uno (2008), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sementara Hamalik (2011) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian Nur Fadillah (2011) yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti serta didukung oleh beberapa hasil penelitian dan diperkuat oleh pendapat para ahli tentang pengertian lingkungan keluarga.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel kedisiplinan siswa secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian menunjukkan bawa lingkungan keluarga memiliki nilai sig 0,015 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar (X3) memiliki nilai sig 0,015 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari kedisiplinan siswa, lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa).

**B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa dengan model pembelajaran jarak jauh, maka lingkungan keluarga, motivasi belajar serta kedisiplinan siswa merupakan kunci keberhasil dalam proses belajar. Dukungan orang tua siswa dalam kegiatan belajar jarak jauh sangat diperlukan dan untuk memberikan motivasi orang tua kepada anaknya dapat dilakukan dengan menjaga keharmonisan keluarga serta membentuk lingkungan keluarga yang baik.

2. Bagi Guru

Bagi Guru, hendaknya senantiasa membantu mengarahkan siswa agar sesuai dengan sikap-sikap kedisiplinan dalam pembelajaran jarak jauh seperti membentuk siswa mampu mengumpulkan tugas-tugas maupun belajar secara mandiri. Dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh, peran guru sangat diperlukan untuk terus memberikan pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mandiri dalam proses kegiatan belajar.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak Sekolah diharapkan memberikan program-program yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara membantu menyelesaikan berbagai persoalan siswa. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan berbagai bantuan serta kemudahan serta kebijakan agar seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan belajar secara mandiri tanpa terkendala oleh kekurangan-kekurangan siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan berbagai variabel penelitian seperti perhatian orag tua, maupun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran siswa di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adib dan Santoso, 2016, Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 198-203.

Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi membagun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Amna Emda. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.

Aulia Rachman dan Murniati Agustian. 2016. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta. Jurnal Perkotaan Desember 2016 vol. 8 no. 2.

Chairul Rochman dan Edi Warsidi. 2011. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia.

Dimyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.

Eka Prihatin. 2011. *Menejemen Peserta Didik,* Bandung: Alfabeta.

Fadillah, Nur. 2011. *“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Diklat Mail Handling”.* Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume4 Nomor 2 Oktober 2011. PPI 29-137.

Fathurrahman, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Grant, K. B, & Ray, J. A. 2010. *Home, school, and community collaboration.* United State Of California: SAGE Publication. Inc.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasbullah. 2010. *Dasar-dasar Imu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Journal of Economic and Economic Education Vol.2 No.2 (85 - 98).

Ika Ernawati, 2016, Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1.

Ketut Sudarma dan Eva M. Sakdiyah. 2007. *“Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, 2007.

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. 2014. Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. *1*(11), 73-100.

Lawrence, A. S. A., & Vimala, A. 2012. School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, *2*(3), 210-215.

Linda Setiawati dan Putu Sudira. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 3, November 2015.*

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP.* Jakarta: Kencana.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A.M. 2001*. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosadakarya.

Sugeng Haryono, 2016, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 261-274.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuntitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tella, Adedeji. 2007. ”The Impact of Motivation on Student’s Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria”*. Eurasia Journal of Mathematics, Science &* *Technology Education.* Vol 3 Nos 2, 2007.

Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiah, 2016, Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.

Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.